

PENGARUH METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK* TERHADAP PRESTASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA

Oleh:

Hani Tuty Alawiyah¹ dan Siti Ngaisah²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dengan Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap prestasi membaca dan menulis siswa kelas MIN 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan tehnik pengumpulan data wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Mann Withney pada posttest penerapan metode Structural Analitik Sintetik adalah tidak signifikan. Hal ini berarti metode Structural Analitik Sintetik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar membaca dan menulis siswa. Hasil akhir dari hasil posttest setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $77,73 > 68,00$, maka rata-rata hasil keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan metode Structural Analitik Sintetik lebih tinggi dari pembelajaran metode konvensional, walaupun nilai rata-rata tinggi tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi membaca dan menulis dalam menggunakan metode Structural Analitik Sintetik tidak berpengaruh.

Kata kunci : *Metode Structural Analitik Sintetik, Prestasi membaca dan menulis.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain.

Di era globalisasi saat ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi. Terdapat dua pengaruh pada bahasa dengan adanya laju teknologi dan informasi yang sangat cepat yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif yang dapat diperoleh ialah

media teknologi informasi sangat memperlancar hubungan komunikasi antar sesama. Mereka dapat menyampaikan segala komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat dengan sangat praktis dan efisien. Kemajuan teknologi dan cepatnya akses informasi juga mempunyai dampak negatif yang sangat mempengaruhi kelangsungan dari bahasa yang telah kita miliki untuk menjadi bahasa pemersatu bangsa serta tanah air yaitu bahasa Indonesia. Dapat diketahui bahwa, sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan menurunnya kemampuan berbahasa masyarakat ini, secara tidak langsung juga akan mengurangi rasa nasionalisme yang tertanam pada diri mereka.

Dalam hal ini anak usia Sekolah Dasar (SD) tahap berpikirnya masih belum formal atau konkrit maka membaca dan menulis dapat dipahami oleh anak SD jika pelaksanaannya dilakukan secara menyenangkan, penggunaan metode *Structural Analitik Sintetik* (SAS) dalam penggunaan membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang dianjurkan adalah analisis secara normative, artinya siswa diajak untuk membedakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.

Kualitas pembelajaran membaca dan menulis sering kali jauh dari harapan. Para guru menghadapi masalah klasik seperti rendahnya prestasi siswa serta kurangnya motivasi atau keinginan terhadap pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Guru dituntut untuk kreatif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat termotivasi dan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat mempelajari bahasa hingga mencapai keterampilan berbahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.³

Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.⁴ Dalam Rohmalina Wahab menyatakan bahwa hasil belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dan terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁵

Membaca Dan Menulis

Membaca menurut Rahim adalah proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pemikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.⁶ Sedangkan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dalam berbahasa setelah membaca. Keterampilan menulis dimulai dari paragraf, karangan, petunjuk sesuatu, tajuk rencana, buku harian resensi, karya ilmiah sederhana, menyusun alinea, karangan, laporan, esai, proposal, daftar pustaka, memorandum, pengumuman, menulis kreatif, dan surat menyurat.⁷

a. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah

1. Membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan dengan vokal yang keras dan jelas. Keras di sini dalam arti tidak sampai berteriak-teriak. Hal ini dimaksudkan supaya orang lain mengetahui apa yang kita baca. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Selain itu, harus bisa berekspresi sesuai isi teks yang dibaca. Kemudian cara membacanya harus dengan terang dan jelas; dengan penuh perasaan dan ekspresi; tanpa tertegun-tegun dan tanpa terbata-bata. Contoh:

- Tian salah paham kepada bapak.
- Tian salah paham kepada bapak?
- Tian salah paham kepada bapak!

2. Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat.
3. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

b. Kemampuan membaca dan menulis

Kemampuan membaca dan menulis pada masing-masing anak tidak sama, karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri anak itu sendiri ataupun faktor luar seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Jadi bagi anak yang kurang atau masih rendah keterampilan membacanya harus lebih giat lagi belajar dan berlatih. Guru harus bisa memberi motivasi bagi anak yang masih kurang mampu atau kurang lancar dalam membaca untuk lebih giat berlatih sedangkan untuk anak yang sudah lancar agar terus belajar untuk lebih giat lagi.

c. Metode Pembelajaran

Metode mengajar ialah suatu cara yang dipergunakan guru dalam menjalin hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸ Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar terhadap siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Metode *Structural Analitik Sintetik (SAS)*

Metode Structural Analitik Sintetik merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini diawali dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri.

a. Proses struktural

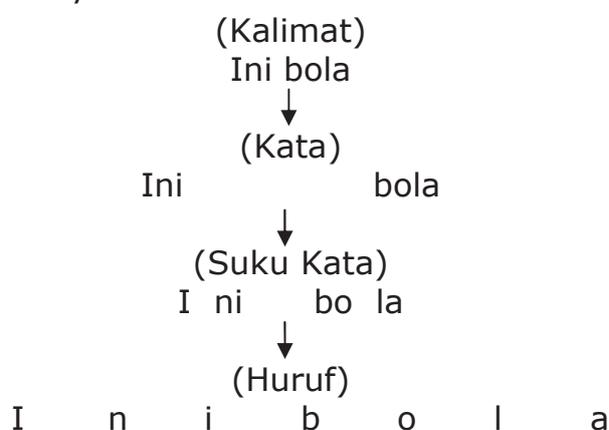
Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan, di bawah gambar sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar. Dalam kegiatan ini digunakan kartu

kalimat. Dengan dihilangkannya gambar, maka yang dibaca adalah kalimat. Misalnya : Ini bola

- Ini bola Adi
- Ini bola Ali
- Ini bola Tuti

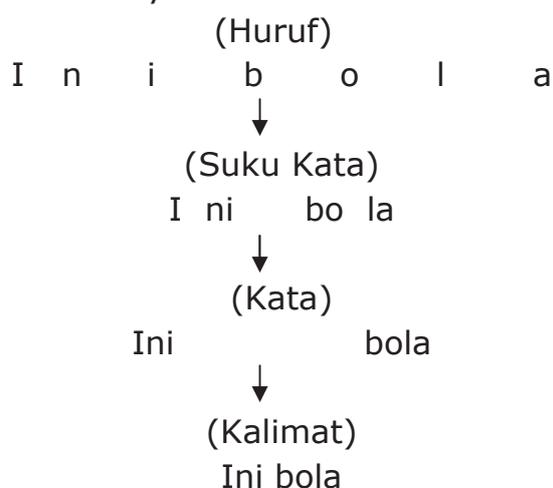
b. Proses Analitik

Jika proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Proses analitik dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf-huruf dalam kalimat itu. Misalnya :



c. Proses sintetik

Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula. Misalnya :



Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut: Ini bola

Kalimat	Ini bola
Kata	Ini bola
Suku kata	I ni bo la
Huruf	I n i b o l a
Suku kata	I ni bo la
Kata	Ini bola
Kalimat	Ini bola ⁹

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*Artificial Condition*). Kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Nasir mendefinisikan metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Sedangkan, Surakhmad menguraikan bahwa bereksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil tersebut akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kasual antara variabel-variabel yang diselidiki.¹⁰ Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.¹¹

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, design ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* hanya pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹² Instrumen tes digunakan berupa soal uraian (essay). Tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam membaca dan menulis. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Dalam tes ini siswa yang menjawab sempurna diberi skor 40 dan yang menjawab kurang tepat diberi skor 30.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x^2 = nilai chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e frekuensi yang diharapkan

Dengan keputusan sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.¹³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu varians terbesar dibandingkan varians terkecil menggunakan uji F

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogeny

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen.¹⁴

Hasil *Pretest*

a. Nilai *pretes* kelas eksperimen

Dapat diketahui bahwa hasil skor nilai tertinggi *pretest* kelompok eksperimen adalah 96 sebanyak 1 siswa, dan skor nilai terendah *pretest* kelompok eksperimen adalah 25 sebanyak 1 siswa.

b. Nilai *pretes* kontrol

Dapat diketahui bahwa perolehan skor nilai tertinggi *pretest* kelompok eksperimen adalah 100 sebanyak 4 siswa, dan nilai terendah *pretest* kelas kontrol adalah 25 sebanyak 2 siswa.

Hasil *postes*

a. Nilai *postes* eksperimen

Dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *posttest* kelompok eksperimen adalah 100 sebanyak 3 siswa, dan nilai terendah *posttest* kelompok eksperimen adalah 30 sebanyak 3 siswa.

b. Nilai *postes* control

Dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *posttest* kelompok kontrol adalah 100 sebanyak 4 siswa, dan nilai terendah *posttest* kelompok kontrol adalah 30 sebanyak 2 siswa.

c. Uji homogenitas data *postes*

hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk tes akhir belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,223 dan 0,006. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa data tes akhir hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol bersifat tidak homogen. Karena data bersifat tidak homogen, maka pengujian hipotesis

tesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistika Non Parametrik yaitu uji beda dua nilai tengah.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data eksperimen

Data eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data diatas terdapat pengaruh 0,217, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,217. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes objektif kelas kontrol berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis ini dapat digeneralisasi untuk populasi.

b. Uji normalitas data kontrol

Data kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data diatas terdapat pengaruh 0,870, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,870. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes objektif kelas kontrol berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis ini dapat digeneralisasi untuk populasi.

Uji Hipotesis

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Posttest*, dapat diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,157 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann Withney*, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan *Mann Withney* untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar *post tes* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar *post tes* kelas kontrol.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen hasilnya cukup

optimal. Terdapat beberapa hal atau alasan yang menyebabkan hasil menulis kelas eksperimen relatif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pertama, siswa pada kelas eksperimen diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *Structural Analitik Sintetik* adalah: a) Perencanaan: yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode pembelajaran, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol; b) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode *Structural Analitik Sintetik*, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa. Untuk menerapkan metode *Structural Analitik Sintetik* juga harus dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu materi apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran agar menunjang keberhasilan menulis karangan siswa.

Kedua, dalam proses pembelajaran siswa selalu diberikan motivasi belajar berupa apresiasi dengan tindakan seperti tepukan semangat dan perkataan yang membangkitkan guna agar siswa senang dan ikut serta aktif, karena belajar dikatakan berhasil bila otak kanan dan kiri difungsikan secara optimal dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol karena menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen belajar Bahasa Indonesia dengan metode *Structural Analitik Sintetik* dan kelas kontrol belajar Bahasa Indonesia dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran menggunakan metode *Structural Analitik Sintetik* siswa dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran tersebut dalam membaca dan menulis kalimat, kata, suku kata, dan huruf.

Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol tidak memiliki kesempatan sebagaimana yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen, siswa cenderung pasif menerima informasi dari guru. Secara garis besar penggunaan metode *Structural Analitik Sintetik* dapat menanamkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Demikian juga dengan hasil *posttest* yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Structural Analitik Sintetik* dan yang tidak mendapat perlakuan, maka hasilnya H_a artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data serta pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Withney* pada *pretest* dan *posttest* penerapan metode *Structural Analitik Sintetik* adalah tidak signifikan. Hal ini berarti metode *Structural Analitik Sintetik* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar membaca dan menulis siswa.
2. Hasil akhir dari hasil *posttest* setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $77,73 > 68,00$, maka rata-rata hasil keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan metode *Structural Analitik Sintetik* lebih tinggi dari pembelajaran metode konvensional, Walaupun nilai rata-rata tinggi tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi membaca dan menulis dalam menggunakan metode *Structural Analitik Sintetik* tidak berpengaruh.

Catatan Akhir

- ¹ Alumni Jurusan PGMI FTK UIN SMH Banten
- ² Pengajar pada FTK UIN SMH Banten
- ³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 242-245
- ⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 248
- ⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. 248
- ⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), 12
- ⁷ Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2013), 53
- ⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 76
- ⁹ <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-metode-sas.html>
- ¹⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 143-144
- ¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 194
- ¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 116
- ¹³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 193-194
- ¹⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 186

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arikunto, Suharsimin, 2010, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-
- Emzir, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jumhur, Adang, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jabbar, Muhammad Arif Amirudin, 2014, *Analisis Visual Kriya Kayulame Dikampung Saradan Desa Suka Mula Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*, UPI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prastowo, Andi, 2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, Farida, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan, 2013, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Setyaningrum, Wulandari, 2013, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: PT Buku Kita.
- Somadayo, Samsu, 2011, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan M. Subana, 2011, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana, 2014, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Sujarwen, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Puataka Baru Press.
- Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

